

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Proses ini melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran dapat terbagi menjadi diberbagai tempat dan waktu, baik dirumah maupun di luar konteks formal. Di Indonesia, pendidikan di definisikan sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Menurut Hatija (Budiyanti et al., 2023, p. 2476) Belajar merupakan metode dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dengan sadar melalui upaya yang dilakukan yang melibatkan jiwa dan raga secara aktif dalam berbagai mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Belajar dan pembelajaran berkaitan dalam proses belajar terjadi pembelajaran yang dialami oleh setiap individu (Faizah & Kamal, 2024, p. 474). Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan di dalam penerapannya. Setiap peserta didik tentu akan melalui proses pembelajaran, baik itu dengan bimbingan dari guru maupun secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran, peran pendidik sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendukung proses perubahan perilaku positif pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik dapat memanfaatkan sumber belajar yang dapat mendukung proses terjadinya tingkah laku peserta didik. Selain itu penting bagi pendidik untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menarik, salah satu cara dalam pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan, salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi, yang menjadi dasar mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Sebagai alat komunikasi utama, Bahasa Indonesia memungkinkan individu untuk berinteraksi, bertukar pikiran, dan menyampaikan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup 4 aspek yaitu : keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Dengan penguasaan keterampilan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Rita, 2022, p. 97).

Kemampuan proses ini mencakup keterampilan berbahasa, dengan kemampuan berbahasa yang baik, siswa dapat memahami berbagai pengetahuan, mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dengan bekal kemampuan berbahasa, peserta didik tidak hanya mampu memahami tetapi juga bersastra serta memahami aspek seni dan sastra yang luas. (Ali, 2020, p. 36).

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang krusial membantu siswa belajar dengan cara berinteraksi, komunikasi, serta beradaptasi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik sekolah dasar dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap situasi disekitar mereka, serta mampu mengambil tindakan yang rasional dan bertanggung jawab dalam menghadapi situasi, terutama yang berkaitan dengan perilaku dan ucapan mereka. Dalam proses pembelajaran guru merupakan penentu utama dalam pencapaian mutu pendidikan. Proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kondisi dan lingkungan pada saat proses pembelajaran, perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa agar memungkinkan tercapainya kompetensi. Salah satu cara dalam mencapai kompetensi adalah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Model pembelajaran merupakan kerangka kegiatan yang memberikan gambaran tentang cara guru dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran mencakup seluruh aspek penyajian materi pembelajaran, termasuk semua fasilitas yang mendukung, baik sebelum, selama, maupun setelah proses

pembelajaran berlangsung. Disisi lain, terdapat istilah metode pembelajaran, yang meskipun sering disamakan sebenarnya memiliki perbedaan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu pola yang merujuk pada pendekatan yang digunakan dalam merencanakan proses belajar. Dengan model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, pengetahuan, keterampilan, serta cara berpikir dan mengekspresikan gagasan mereka (Asrini, 2021, p. 142). Model pembelajaran merupakan suatu kerangka rancangan yang tersusun dan telah dibuat untuk menjelaskan tata cara yang sistematis agar mencapai tujuan tertentu. Octavia (Susilawati et al., 2022, p. 215). Kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran yang hanya mengedepankan tatap muka antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan pengalaman mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 7, memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di SD Negeri 243 Palembang. Dari hasil observasi dan interaksi dengan guru serta peserta didik, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan membaca teks secara lisan tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis isi teks secara mendalam. Pendekatan ini membuat peserta didik kurang memahami struktur dan unsur penting dalam teks narasi, seperti alur, tokoh, latar, dan konflik. Peserta didik juga mengalami kendala dalam mengidentifikasi pesan moral serta mengembangkan kemampuan

berpikir kritis terhadap teks yang di baca. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik yang belum mencapai nilai yang ditetapkan. Penulis melihat bahwa model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah model *blended learning*. Model ini menjadikan peserta didik untuk lebih aktif, mandiri, dan memiliki akses ke berbagai sumber belajar yang lebih interaktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik lebih mudah memahami isi teks narasi serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Blended learning merupakan proses belajar mengajar yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan daring menggunakan internet. Model pembelajaran *blended learning* memberikan manfaat bagi peserta didik dengan memungkinkan mereka untuk mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak terikat oleh waktu belajar yang terbatas di dalam kelas, yang terkadang membuat mereka sulit memahami materi secara mendalam. Model pembelajaran ini sebagai inovasi yang menarik minat peserta didik, sehingga mereka tetap termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini semakin mendukung kegiatan belajar di kelas. *Blended learning* didesain untuk memadukan pembelajaran tatap muka dan virtual. *Blended learning* merupakan metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan strategi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Menurut Kurtus (Anggraeni & Nuraini, 2022, p. 249). *Blended learning* menyajikan

kesempatan untuk menyatukan inovasi dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan adanya interaksi dan partisipasi yang terdapat dalam pembelajaran yang tradisional Thorne (Puspitarini, 2022, p. 4).

Penerapan model *Blended Learning* selalu berhubungan dengan pembelajaran online, di era oleh karena itu, diperlukan media yang dapat membantu proses pembelajaran. Dalam hal ini, *Google Classroom* dapat dijadikan sebagai media yang sesuai. *Google Classroom* merupakan suatu aplikasi bagian dari google yang erhubung dengan beberapa layanan, seperti *gmail*, *google calendar*, *google drive* dan *google dox* serta beberapa layanan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran. *Google Classroom* bertujuan untuk membantu guru maupun peserta didik tanpa harus terikat dengan jam pelajaran disekolah. Hal ini, membuat *Google Classroom* memadai dan menunjang pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning*. tujuan dari proses pembelajaran jadi lebih mudah melalui aplikasi *Google Classroom*.

Kahoot merupakan aplikasi permainan game pembelajaran yang sederhana tetapi dapat memberikan hiburan bagi peserta didik dan berbagai jenjang mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, aplikasi pembelajaran dengan bebagai fitur yang menarik dan mudah dipahami. (Fazriyah et al., 2020, p. 142)

Hal ini memperkuat dengan adanya penelitian terdahulu dengan judul “efektivitas pembelajaran dengan metode *blended learning* terhadap hasil belajar mahasiswa” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *blended learning* mempunyai dampak yang lebih efektif (Rahayu et al., 2022, p. 1773). Adapun penelitian yang berjudul “penerapan metode pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar mahasiswa di institute pendidikan tapanuli selatan padang sidempuan ”hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar mahasiswa di institute pendidikan tapanuli selatan padang sidempuan. (Siregar, 2019, p. 94).

Penelitian terdahulu dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dilakukan untuk melihat hasil belajar mahasiswa. Namun penelitian ini berbeda, pada penelitian ini menerapkan model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 243 Palembang”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami isi teks bacaan.
2. Peserta didik yang merasa bosan
3. Guru yang masih menggunakan metode yang tradisional

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar fokus pembahasan dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini meneliti pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.
2. Materi dalam penelitian ini membaca teks narasi
3. Yang menjadi subjek penelitian pada kelas IV SDN 243 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dengan proses belajar mengajar.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi peserta didik

dengan diterapkannya model pembelajaran *Blended Learning* dapat memberikan suasana baru, menambah keterampilan dalam memecahkan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Model pembelajaran *Blended Learning* dapat dijadikan inovasi baru dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 243 Palembang.